

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPS CRAMBLE DI KELAS IV
SDN 11 ENAM LINGKUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Dedet Franisisca¹, Gusmaweti,² Syafni Gustina Sari¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Biologi,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta

E-mail : dedetfranisisca@yahoo.com

Abstrak

This research is motivated by the lack of activity and student learning outcomes in science teaching fourth grade students of SDN 11 Padang Pariaman District Six Lingkung. The purpose of this research is to improve the activity and the learning outcomes of students in the fourth grade at SDN 11 Padang Pariaman District Six Lingkung using cooperative learning model scramble. This research is a classroom action research was conducted in two cycles, the subjects of this study were fourth grade students of SDN 11 Padang Pariaman District Six Lingkung, which amounts to 26 people. The research instrument used in this study is the observation of student activity sheets, teacher observation sheets and test aspects of student learning outcomes. The results showed that the percentage of fourth grade students activity SDN 11 Padang Pariaman District Six Lingkung in the first cycle is 50.47% increase to 80.76% in the second cycle. The average results of the students' science learning in the first cycle is 64.5 with a percentage of 50.00% mastery learning increased to 80.76% with 70% percentage of mastery learning on the second cycle. Based on this study concluded that the use of cooperative learning model scramble to increase the activity and student learning outcomes. Researchers suggest that teachers can implement cooperative learning model scramble in different materials in science teaching.

Kata Kunci: Activity, result, *Scramble*, IPA

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi yang pertama untuk pencapaian suksesnya pendidikan selanjutnya. Pendidikan dilaksanakan dalam bentuk proses mengajar yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan ibu Nurjanah guru kelas IV SDN 11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Pada tanggal 02-03 Desember 2012, bahwa sebagian siswa dalam proses pembelajaran kurang mengikuti pembelajaran dengan baik khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hal itu terlihat dari beberapa siswa yang melakukan

aktivitas lain saat guru menjelaskan materi pelajaran, seperti berbicara dengan teman sebangku. Ketika siswa diminta guru untuk bertanya jika ada yang belum mengerti, maka hanya beberapa orang saja yang mengacungkan tangan. Pada waktu guru menyuruh siswa menganalisis materi pembelajaran, siswa seolah-olah bekerja semuanya. Akan tetapi ketika siswa diminta untuk mempresentasikan ke depan kelas, hanya beberapa orang saja yang bisa, dan apabila sudah dipaksa baru siswa mau maju ke depan. Ketika guru memberikan tugas diakhir pembelajaran maka banyak dari siswa kelas IV tersebut yang tidak menyelesaikan tugas tersebut.

Pada saat bekerjasama dengan teman kelompok terlihat hanya siswa yang pintar saja yang sering mengemukakan pendapat, sedangkan siswa yang lainnya hanya diam. Kurangnya keberanian siswa juga terlihat pada saat disuruh ke depan untuk membacakan jawaban tidak ada yang berani. Begitu juga dengan kondisi kelas yang tidak tenang. Ada beberapa peserta didik yang keluar masuk kelas ketika guru sedang mengajar.

Rendahnya aktivitas belajar siswa disebabkan kurangnya perhatian siswa terhadap guru pada saat menjelaskan materi mata pelajaran IPA tersebut, karena siswa menganggap materi dalam mata pelajaran IPA tersebut mudah dan dialaminya dalam kegiatan sehari-hari. Guru telah

berusaha mengajak siswa untuk aktif, tetapi siswa tersebut kurang bersemangat dalam belajar.

Akibat aktifitas siswa rendah menimbulkan hasil belajar siswa juga rendah. Dilihat dari nilai Ujian Semester I tahun ajaran 2011-2012 pada pembelajaran IPA, masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM di SDN 11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman untuk mata pelajaran IPA adalah 70.

1. IPA dan Pembelajaran

Menurut Trianto (2012:153), menyatakan bahwa IPA berkaitan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum IPA dipahami sebagai ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep. Dapat pula dikatakan bahwa hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-

gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal, (Trianto, 2012:141).

Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD menurut Depdiknas (dalam Asri, 2013:12) meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, 2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat, panas dan gas, 3) energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, 4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA untuk SD adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda/materi, sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya serta bumi dan alam semesta.

2. Tinjauan tentang Aktivitas

Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas merupakan prinsip atau asa yang sangat penting di dalam interaksi

belajar mengajar Sardiman (2011:96). Menurut Mulyono (dalam Vivi, 2011:10), Aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan baik fisik maupun non fisik.

3. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe Scramble

Menurut Taufina dan Muhammadi, (2011:162), “*Scramble* adalah model pembelajaran dengan membagikan lembar kerja yang diisi peserta didik. *Scramble* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang disajikan dalam bentuk kartu. Menurut Suyatno (dalam <http://yusiriza.wordpress.com/2011>)

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, memiliki kesamaan dengan model pembelajaran kooperatif lainnya, yaitu siswa dikelompokkan secara acak berdasarkan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, atau jika memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* yaitu model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban atau pasangan konsep yang dimaksud. Menurut Komalasari

(dalam <http://hayardin-blog.blogspot.com/2012>).

Menurut Rosalin, (2008:124) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* adalah sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan kartu soal sesuai materi bahan ajar.
- b. Guru membuat kartu jawaban dengan diacak nomor dan hurufnya.
- c. Guru menyajikan materi pembelajaran.
- d. Membagikan kartu soal pada kelompok dan kartu jawaban.
- e. Siswa berkelompok mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok.

Langkah-langkah Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* menurut Violin (<http://violincolhy.blogspot.com/2012>) adalah sebagai berikut sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi dasar.
- b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen.
- c. Guru menyiapkan lembar kerja berupa kata yang di acak hurufnya.
- d. Siswa dalam kelompok mendiskusikan jawaban sesuai lembar kerja yang mereka terima.
- e. Siswa mempresentasikan hasil jawabannya didepan kelas.
- f. Diakhir pelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi yang

disampaikan.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berdasarkan kedua pendapat diatas adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi dasar.
- b. Guru mempersiapkan kartu soal sesuai materi bahan ajar.
- c. Guru membuat kartu jawaban dengan diacak nomor dan hurufnya.
- d. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen.
- e. Membagikan kartu soal pada kelompok dan kartu jawaban.
- f. Siswa dalam kelompok mendiskusikan jawaban sesuai lembar kerja yang mereka terima.
- g. Siswa mempresentasikan hasil jawabannya didepan kelas.
- h. Diakhir pelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi yang disampaikan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yang dikemukakan Komalasari (dalam <http://hayardin-blog.blogspot.com/2012>) sebagai berikut :

Kelebihan:

- 1) Memudahkan murid mencari jawaban.
- 2) Mendorong murid untuk belajar mengerjakan soal tersebut
- 3) Semua murid terlibat

- 4) Kegiatan tersebut dapat mendorong pemahaman murid terhadap materi pelajaran
- 5) Melatih untuk disiplin

Kekurangan:

- 1) Murid kurang berfikir kritis
- 2) Bisa saja siswa mencontek jawaban teman lainnya.

4. Tinjauan tentang Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Sudjana(2010:3), penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang tercapai siswa dengan kriteria tertentu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: **‘Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Di Kelas IV SDN 11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman’**.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 11 Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 11 Enam Lingkung

Kabupaten Padang Pariaman. Jumlah siswanya adalah 26 orang. Dari 26 orang tersebut, terdapat 12 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian sedangkan pelaksanaan tindakan dimulai April- Mei 2013.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk, (2010:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM pada mata pelajaran IPA adalah 70, dan indikator pada aktivitas siswa meningkat. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut adalah data tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi.

Sumber data penelitian diperoleh dari:

1. Data kualitatif
 - Siswa kelas IV SDN 11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman untuk mendapatkan data tentang aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran

IPA melalui model kooperatif tipe *Scramble*.

- Peneliti sebagai guru berperan untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran IPA melalui model kooperatif tipe *Scramble*.

2. Data kuantitatif

- Arsip nilai ujian semester I IPA Tahun Ajaran 2012/2013 pada kelas IV SDN 11 Enam Lintang Kabupaten Padang Pariaman.

Sumber data penelitian adalah proses kegiatan belajar IPA dengan kebutuhan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa sewaktu pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu :

1. Lembar Observasi aktivitas Siswa
2. Lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran aspek guru
3. Lembar Tes Hasil Belajar
4. Photo

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan data kualitatif yang mengacu kepada teknik pengumpulan dan analisis data penelitian kualitatif yang

dirancang oleh Sanafiah Faisal (dalam Asri, 2013:32).

Guna melengkapi model analisis data kuantitatif terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan persentase yang didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa, untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Menurut Desfitri,dkk. (2008:41) rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Penentuan skor} = \frac{\text{jumlah nilai siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Keterangan: Penentuan skor (%) = persentase siswa yang melakukan aktivitas.

Penilaian aktivitas siswa menurut Dimiyati dan Mudjono (dalam Desfitri, dkk. (2008:41) menggunakan pedoman sebagai berikut:

1%-25%	=	Sedikit Sekali
26%-50%	=	Sedikit
51%- 75%	=	Banyak
76%-99%	=	Banyak Sekali

Rata-rata aktivitas siswa dari satu siklus yang terdiri dari dua pertemuan dibandingkan dengan rata-rata persentase pada siklus berikutnya. Jika rata-rata persentase tersebut telah meningkat 25%, maka dapat dikatakan aktivitas siswa meningkat.

1. Data proses pelaksanaan pembelajaran aspek guru

Sedangkan analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah

data hasil observasi kegiatan guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik pembelajaran, skor dari semua aspek dalam proses pembelajaran dihitung dengan rumus: persentase aspek guru dalam mengelola pembelajaran dengan total skor maksimal 15 menurut Desfitri,dkk. (2008:40).

$$\text{Penentuan skor} = \frac{\text{Jumlah skor guru}}{\text{skor maksimum}} \times 100 \%$$

76%-100% : Baik

51%-75% : Cukup Baik

26%-50% : Kurang Baik

0%-25% : Tidak Baik

Kegiatan guru mengelola proses pembelajaran dikatakan baik jika guru melakukan aspek yang diamati pada proses pembelajaran diperoleh persentase $\geq 70\%$. Setelah didapat persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada setiap pertemuan, persentase tersebut dihitung rata-ratanya persiklus jika mencapai 70% maka kegiatan guru mengelola pembelajaran dianggap baik.

3.Data Rata-rata Tes Hasil Belajar

Untuk menentukan persentase hasil belajar siswa secara klasikal, dapat digunakan rumus yang diajukan oleh Desfitri,dkk. (2008:43), yaitu:

$$TB = \frac{S}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Tuntas Belajar

S = Jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih atau sama dengan 6,5

n = Jumlah Siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus oleh Desfitri (2008:44) yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata Siswa

$\sum x$ = Nilai seluruh siswa

n = Jumlah siswa

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran. Siswa mendapat nilai rata-rata melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Jika hal ini tercapai, maka berarti Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1). Data hasil observasi aktivitas siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan untuk melihat proses dan

perkembangan aktivitas siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan *observer* terhadap aktivitas

siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3: Jumlah Skor dan Persentase Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* di kelas IV SDN 11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman Siklus I

Indikator	Hasil dan Pertemuan				Rata-rata Persentase %
	I		II		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	13	50,00%	13	50,00%	50,00%
2	11	42,30%	12	46,15%	44,22%
3	12	46,15%	13	50,00%	48,07%
4	15	57,69%	16	61,53%	59,61%
Rata-rata	12	49,03%	13	51,92%	50,47%
Jumlah Siswa	26		26		

2).Data hasil observasi proses pelaksanaan pembelajaran aspek guru dalam pembelajaran IPA

Berdasarkan lembar observasi kegiatan peneliti dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase kegiatan peneliti dalam mengelola pembelajaran pada siklus I tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Persentase pelaksanaan proses pembelajaran aspek guru dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	10	66,66%
II	12	80,00%
Rata-rata		73,33%

3). Data Hasil Belajar pada Ulangan Harian (UH)

Berdasarkan hasil tes siklus I terkait ulangan harian (UH), persentase siswa yang tuntas UH dan rata-rata skortesnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5: Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa (UH) pada siklus I

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti UH	25
Jumlah siswa yang tuntas UH	13
Jumlah siswa yang tidak tuntas UH	12
Persentase ketuntasan UH	50,00%
Rata-rata nilai UH	59,2

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan *observer* terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada table 8.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

1). Data hasil observasi aktivitas siswa

Tabel 6: Jumlah Skordan Persentase Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* di kelas IV Siklus II

Indikator	Pertemuan				Rata-rata Persentase %
	I		II		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	17	65,38%	23	88,46%	76,92%
2	18	69,23%	24	92,30%	80,76%
3	19	73,07%	22	84,61%	78,84%
4	21	80,76%	24	92,30%	86,53%
Rata-rata	18	72,11	23	89,41%	80,76%
Jumlah Siswa	26		26		

2).Data hasil observasi proses pelaksanaan pembelajaran aspek guru dalam pembelajaran IPA

Berdasarkan lembar observasi kegiatan peneliti dalam mengelola pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase kegiatan peneliti dalam mengelola pembelajaran pada siklus II tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Persentase pelaksanaan proses pembelajaran aspek guru dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	13	86,66%
II	14	93,33%
Rata-rata		89,99%

3). Data Hasil Belajar pada Ulangan Harian (UH)

Berdasarkan hasil tes siklus II terkait ulangan harian (UH), persentase

siswa yang tuntas UH dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel 8

Tabel 8: Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa (UH) pada siklus II

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti UH	26
Jumlah siswa yang tuntas UH	21
Jumlah siswa yang tidak tuntas UH	5
Persentase ketuntasan UH	80,76%
Rata-rata nilai UH	82,30

Pembahasan

a. Aktivitas Siswa

Hal paling mendasar dituntut dalam proses pembelajaran adalah aktivitas siswa. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa ataupun siswa itu sendiri sehingga suasana belajar menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* telah berdampak positif terhadap siswa.

Tabel 9. Persentase Rata-rata Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Indikator Aktivitas Siswa	Rata-rata Persentase	
	Siklus I	Siklus II
Bertanya/ mengemukakan pendapat, baik kepada guru maupun kepada temannya	50,00%	76,92%

Mendengarkan penyajian bahan serta bekerja sama dengan teman kelompok	44,22%	80,76%
Menjawab pertanyaan pada Lembar Kerja Siswa	48,07%	78,84%
Menyelenggarakan permainan	59,61%	86,53%
Rata-rata Persentase	50,47%	80,76%

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Aspek Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada tabel dibawah ini:

Tabel 10: Persentase Pelaksanaan Proses Pembelajaran aspek guru pada Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Siklus	
	I	II
1	66,66%	86,66%
2	80,00%	93,33%
Rata-rata	73,33%	89,99%

c. Data Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat perbedaan peningkatan ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan siklus II pada tabel 12.

Tabel 12: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siswa yang Memiliki Ketuntasan dalam Belajar				Keterangan	Nilai Rata-rata Secara Klasikal		Keterangan
Siklus I		Siklus II			Siklus I	Siklus II	
Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase				
13 Orang	50,00%	21 Orang	80,76%	Mengalami peningkatan 30,76%	59.2	82,30	Mengalami Peningkatan 23,1

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas bertanya, mengemukakan pendapat baik kepada guru maupun kepada temannya, pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman, rata-rata persentase pada siklus I 50,00% meningkat menjadi 76,92% pada siklus II.
2. Aktivitas mendengarkan penyajian bahan serta bekerja sama dengan teman kelompok pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman, rata-rata persentase pada siklus I 44,22% meningkat menjadi 80,76% pada siklus II.
3. Aktivitas menjawab pertanyaan pada Lembar Kerja Siswa (LKS) pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 11 Enam Lingsung Kabupaten Padang

Pariaman, rata-rata persentase pada siklus I 48,07% meningkat menjadi 78,84% pada siklus II.

4. Aktivitas menyelenggarakan permainan pada pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman, rata-rata persentase pada siklus I 59,61% meningkat menjadi 86,53% pada siklus II. Dari perbandingan kedua siklus tersebut terdapat peningkatan, rata-rata aktivitas siswa meningkat dari siklus I (50,47%) ke siklus II (80,76%). Hal ini berarti aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA sudah meningkat.
5. Rata-rata Hasil Belajar yang berupa ulangan harian siswa kelas IV SDN 11 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman meningkat melalui model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Hal ini terlihat dari rata-rata jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM adalah 50,00% pada siklus I meningkat menjadi 80,76%

pada siklus II. Hasil Belajar siswa mengalami peningkatan 23,1%.

5.2. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* sebagai berikut:

1. Bagi siswa, disarankan untuk mempertahankan peningkatan aktivitas belajar yang sudah dicapai.
2. Bagi guru, disarankan untuk mempertimbangkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dalam pembelajaran IPA karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa.
3. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan atau rujukan dalam membuat kebijakan tentang pembelajaran di sekolah yang dipimpin.
4. Bagi peneliti lain, disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan meneliti jenis aktivitas yang lain. Karena penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* membutuhkan pemahaman yang tepat.
5. Seharusnya penelitian dicobakan dulu model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Sebelum penelitian dilakukan pra penelitian.

6. Dalam pra penelitian siswa juga memahami model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

7. Seharusnya guru harus mempunyai penguasaan materi yang lebih sebelum memberi sebuah materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asri, 2013. *Peningkatan Partisipasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran IPA Melalui Model Examples Non Examples Di SDN 15 Tanah Hitam*. Skripsi. Padang: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bung Hatta.
- Desfitri, Rita, Zulfa Amrina, Wince Hendri, Nuryasni, dan Netriwati. 2008. *Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII 2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual*. Padang: Jurusan PMAT dan IPA FKIP UBH.
- Hayardin. 2012. Model Pembelajaran *Scramble*. (Online) <http://hayardin-blog.blogspot.com/2012/03/model-pembelajaran-scramble.html>
- Rakmawati, Tri. 2011. *dengan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Untuk Peningkatan Motivasi Belajar IPA (Fisika) Pada Siswa SMP Negeri 16 Purworejo Tahun Pelajaran 2011*. Skripsi. Jawa Tengah : Universitas

Rosalin, Elin (2008), *Gagasan Merancang Pembelajaran Kontektual*, Bandung: PT Karsa Mandiri Persada.

Sardiman A.M, (2011), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sari.V.S.(2011)“*Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chip (KancingGemerincing) Pada Siswa Kelas IV SDN 19 Sungai Pagu Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok*”.Skripsi. Padang: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bung Hatta.

Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*.Padang: Sukabina Press.

Trianto, 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara.

Violincoolhy.2012.Muhammadiyah Purworejo.skripsi penelitian.
<http://violincolhy.blogspot.com/2012/skripsi-penelitian.html>

Yusiriza. 2011.model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*.
<http://yusiriza.wordpress.com/2011/07/20/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-scramble/>